

BAB I

PENDAHULUAN

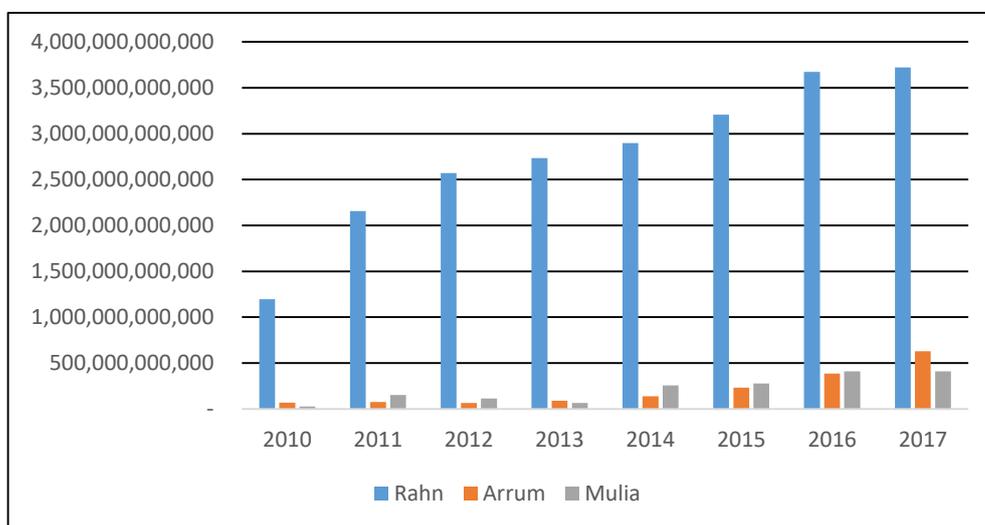
A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian global pada tahun 2017 menunjukkan perbaikan dan mulai lepas dari bayang-bayang krisis yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Membaiknya pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju memberikan dampak yang cukup baik bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di tengah perbaikan kondisi ekonomi tersebut, industri pegadaian juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2017, pegadaian berhasil membukukan kinerja operasional dan keuangan yang cukup baik. Secara umum, indikator kinerja operasional dan keuangan perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Catatan yang juga sangat penting yang dibukukan Perseroan adalah pertumbuhan bisnis di segmen syariah, segmen syariah berhasil mencatat kinerja yang sangat baik pada tahun 2017 (AR PT Pegadaian, 2017:43).

Hadirnya pelaku usaha baru, baik yang terdaftar di OJK maupun yang menjalankan usahanya secara ilegal, membuat persaingan di industri pegadaian menjadi semakin tajam. Masing-masing pelaku usaha beradu strategi untuk memenangkan hati pelanggan. Sebagai pionir dan pemimpin pasar di industri pegadaian, pegadaian merespon hal tersebut dengan penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat, yaitu pegadaian berupaya memenuhi kebutuhan pelanggan melalui produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan (AR PT Pegadaian 2017:40).

Pegadaian syariah mempunyai produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat berbentuk *rahn*, *arrum*, dan *mulia*. *Rahn* adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip syariah. *Arrum* terdiri dari dua jenis diantaranya *arrum haji* dan *arrum BPKB*. *Mulia* adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar, 2017: 177).

Berdasarkan data Statistik di Annual Report PT Pegadaian Syariah Indonesia, berikut merupakan grafik penyaluran pembiayaan PT Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017:

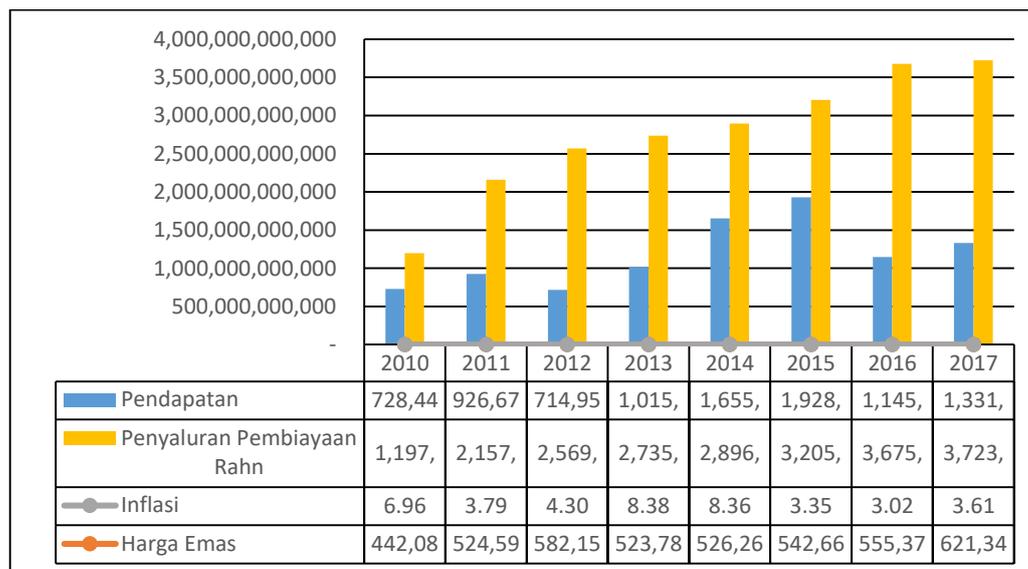


Gambar 1. 1 Laporan Tahunan PT Pegadaian

Berdasarkan grafik 1.1 yang tertera diatas, data menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *arrum* dan pembiayaan *mulia* peningkatannya jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan *rahn*.

PT Pegadaian syariah dalam menentukan jumlah pembiayaan *rahn* akan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kondisi perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Kemudian faktor eksternal yang harus diperhatikan perusahaan diantaranya harga emas dan tingkat inflasi. Dengan demikian pegadaian dapat lebih efektif dalam memberikan aliran

dananya untuk membantu masyarakat yang butuh dana tunai secara cepat, syarat dan prosedur mudah (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar 2017:118). Pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan penyaluran pembiayaan *rahn* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Laporan Tahunan PT Pegadaian

Berdasarkan gambar 1.2 kenaikan pendapatan pegadaian pada setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*. Pendapatan pegadaian merupakan indikator penting dalam mengukur besarnya penyaluran pembiayaan *rahn* pada periode yang akan datang, dikarenakan pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas dari pegadaian syariah yang berperan penting dalam penyaluran pembiayaan (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar 2017:118). Dikatakan bahwa semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh maka semakin banyak juga pembiayaan yang dapat disalurkan kepada nasabahnya (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:58).

Tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi, mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan, dikarenakan barang yang sering digunakan dalam pegadaian adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Peningkatan harga emas secara terus menerus akan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas akan membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut meningkat. Dampak yang terjadi yaitu jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C, dan tentunya akan mempengaruhi pada penyaluran pembiayaan pada setiap golongan (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:13). Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah. Semakin meningkat harga emas, maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah begitu juga sebaliknya (Aziz, 2013:8).

Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:11). Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, yaitu proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini dapat diartikan sebagai keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (Boediono, 1998:169)

Pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah pada

periode yang akan datang. Hal ini karena pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi besar penyaluran pembiayaan *rahn*, dikarenakan barang yang sering digunakan dalam pegadaian adalah emas, karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan, dikarenakan ketika terjadi inflasi permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, sehingga akan terjadi jumlah permintaan yang meningkat dalam pemenuhan dana pada masyarakat yang secara cepat yaitu dengan cara gadai, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bertolakbelakangnya fakta dengan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan gadai berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017?
2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017
2. Untuk mengetahui apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017
3. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai macam pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneiti-peneliti selanjutnya dalam hal problematika yang sama

- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih kurang dapat diperbaiki

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegadaian syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah di Indonesia 2010-2017.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian meliputi lima bab yang masing-masing dibagi dalam beberapa sub bab yang saling terkait.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisi uraian tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dalam penelitian juga ditentukan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang dipergunakan, meliputi jenis penelitian, desain, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel serta analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi data variabel penelitian, uji hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan penelitian, saran-saran atau rekomendasi dari peneliti.